

## PEMBINAAN ADMINISTRASI KELOMPOK TANI LUMBUNG PANGAN MASYARAKAT SUKAHAJI MANDIRI DALAM MENDUKUNG TERTIB ADMINISTRASI

**Ida Marina\*, Adi Oksifa Rahma Harti, Sri Umyati, Dadan Ramdani Nugraha,  
Miftah Dieni Sukmasari, Dinar, Dede Salim Nahdi**

Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Indonesia

\*E-mail: idamarina@unma.ac.id

### **Abstract**

*This service is carried out at the Sukahaji Mandiri Community Food Barn (LPM). This service is one of the efforts for orderly administration in farmer groups with the aim of farmer groups understanding the benefits of administration, various types of administration and the steps for making group administration. This service activity was carried out on Thursday, January 27, 2022. Most of the income of the people of Sukahaji Village, Majalengka Regency, was obtained from rice farming. The role of farmer groups has an important role in improving the welfare of farmers, especially related to income. This is inseparable from the efforts made by the group in protecting its members. The success of a farmer group is reflected in the ability of administrative management. So this certainly plays an important role in the sustainability of farmer groups further in increasing group productivity. The services that have been carried out provide understanding and ability to manage administration, including the creation of member books, group activity books, guest books, meeting minutes, agenda books for incoming and outgoing letters, management books and financial administration.*

**Keywords:** *administration; farmers; welfare.*

### **Abstrak**

Pengabdian ini dilakukan di lumbung pangan masyarakat (LPM) Sukahaji Mandiri. Pengabdian ini merupakan salah satu upaya untuk tertib administrasi dalam kelompok tani dengan tujuan kelompok tani memahami manfaat administrasi, macam-macam administrasi dan langkah-langkah pembuatan administrasi kelompok. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Januari 2022. Sebagian besar pendapatan masyarakat Desa Sukahaji Kabupaten Majalengka diperoleh dari berusahatani padi. Peran kelompok tani memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan petani khususnya terkait pendapatan. Hal ini tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh kelompok dalam menaungi anggotanya. Keberhasilan suatu kelompok tani tercermin dari kemampuan pengelolaan administrasi. Sehingga hal ini tentunya berperan penting dalam keberlangsungan kelompok tani lebih jauhnya pada peningkatan produktifitas kelompok. Pengabdian yang telah dilaksanakan memberikan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola administrasi diantaranya pembuatan buku induk anggota, buku kegiatan kelompok, buku tamu, buku notulen rapat, buku agenda surat masuk dan keluar, buku pengurus dan administrasi administrasi kelompok.

**Kata Kunci:** Administrasi; Kelompok Tani; Kesejahteraan.

Submitted: 2022-07-05	Revised: 2022-07-13	Accepted: 2022-07-18
-----------------------	---------------------	----------------------

### **Pendahuluan**

Jumlah petani di Indonesia sampai saat ini cukup banyak dengan sebaran komoditas yang diusahakan bermacam-macam, sehingga menunjang terbentuknya organisasi-organisasi sosial (*social capital*) yang menaungi masyarakat sebagai petani sekaligus mempermudah fasilitas-fasilitas pertanian yang diturunkan kepada para petani. Organisasi tersebut salah satunya adalah organisasi kelompok tani yang tersebar di seluruh pelosok perdesaan pertanian.

Kelompok tani yang saat ini ada akan terlihat aktif keberadaannya pada saat akan dilaksanakan bantuan berupa pupuk bersubsidi ataupun bantuan lainnya seperti obat-obatan dan benih. Maka dari itu, itu berbagai Lembaga berusaha untuk merubah cara berpikir kelompok tani melalui berbagai kegiatan termasuk kegiatan ekonomi. Melalui kelompok tani, petani dilatih menggunakan kotoran ternak untuk pupuk organik (Suadnya,2015).

Menurut Permentan No 67/Permentan/SM.050/12/2016 kelembagaan petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani (Pembinaan Kelembagaan Petani, 2021). Sedangkan kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan

kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani memiliki peran penting pada kesejahteraan anggota, hal ini tidak terlepas dari pengelolaan yang ada di dalam kelompok baik secara administrasi maupun strategi dalam hal ini sebagai pendukung keberlangsungan kegiatan usahatani.

Pada pengabdian ini difokuskan untuk memberikan pembinaan khususnya mengenai pengelolaan administrasi di LPM Sukahaji Mandiri. Pentingnya pengelolaan administrasi dapat berdampak pada pencatatan dan pembukuan secara tertib dan sistematis untuk menunjang keberlangsungan kelompok itu sendiri. Kesejahteraan anggota merupakan tujuan dari kelompok tani. Kesejahteraan ini dapat dicapai melalui pemahan kelompok tani terkait pengelolaan administrasi atau dikenal dengan istilah tata usaha atau *office work*. Kesadaran pengelolaan administrasi meliputi pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan anggota.

Pengelolaan administrasi kelompok merupakan buku pencatatan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan perkembangan kelompok. Kesan pertama yang terlihat pada suatu kelompok pelaku utama yang baik, adalah pengelolaan administrasi dengan baik. Kegunaan administrasi kelompok diantaranya sebagai alat kontrol, alat dokumentasi, alat/bahan pengambilan keputusan, alat monitoring/evaluasi kelompok, alat pemupukan kepercayaan anggota, alat ukur keberadaan kegiatan kelompok, dan alat ukur pengembangan kelas kelompok.

Administrasi Kelompok Tani juga sebagai seperangkat yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi kelompok maupun pihak lain yang berkaitan dengan kelompok itu, seperti : usaha, permodalan, jaringan kerjasama dan lain-lain. Perangkat administrasi itu dibedakan menjadi dua bagian pokok, yaitu administrasi kegiatan dan administrasi administrasi kelompok.

Mengingat pentingnya pembinaan administrasi dalam kelompok tani, dilakukan pengambinaan yang bertempat di kelompok tani lumbung pangan masyarakat (LPM) Sukahaji Mandiri. Berdasarkan informasi sebelumnya bahwa pengelolaan administrasi belum cukup baik, berdasarkan permintaan dari pengurus. Harapannya melalui pembinaan pengelolaan administrasi kelompok kedepannya menjadi kelompok yang memiliki administrasi yang baik dan layak untuk menunjang keberlangsungan kelompok sebagai organisasi sosial (*social capital*) yang dapat menaungi masyarakat khususnya masyarakat petani.

## Metode

Kegiatan pengabdian yang berupa pembinaan kelompok tani padi, dilaksanakan pada hari minggu, tanggal 27 Januari 2022. Peserta pada kegiatan pengabdian ini adalah petani yang tergabung dalam Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) Sukahaji Mandiri yang tinggal di Desa Sukahaji Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Dalam memfasilitasi kegiatan pembinaan yang dilaksanakan tersebut supaya berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan yang dibutuhkan oleh tim pengabdian selama proses kegiatan pengabdian berlangsung adalah LCD Proyektor, laptop, spidol, slide materi, dan foto copy materi. Maka dari itu metode pelaksanaan kegiatan pembinaan dilakukan dengan beberapa sesi sebagai berikut :

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Sesi ke-	Permasalahan	Solusi	Metode	Pemateri
(09.00-10.30)	Permasalahan masyarakat yang belum memahami tentang pengelolaan administrasi kelompok (literasi administrasi kelompok) khususnya mengenai dana kesehatan.	Memberikan penjelasan mengenai pentingnya pencatatan dari setiap kegiatan yang akan tengah dan telah dilakukan	Memaparkan alasan pentingnya pencatatan dan tertib administrasi	Dr.Ida Marina

(10.30-12.00)	Koordinasi kelompok terhadap lembaga seperti lembaga penyuluh yang dapat memfasilitasi kelompok dalam mempersiapkan pencatatan dan administrasi agar lebih tertib	Paparan atau materi yang disampaikan diharapkan kelompok dapat memahami pencatatan yang baik sesuai kebutuhan	Menjelaskan bagaimana menyiapkan berkas-berkas pencatatan dan kebutuhan administrasi kelompok sesuai dengan kebutuhan kelompok	Adi Oksifa Rahma Harti, Sri Umyati
(13.00-14.00)	Kurangnya pemahaman dan kelengkapan kelompok mengenai berkas-berkas yang bisa membantu menanganipermasalahan administrasi keberlangsungan kelompok	Memberikan pembinaan dan praktik langsung mengenai penanganan masalah dan kasus administrasi kelompok	Memberikan penjelasan pentingnya koordinasi lembaga penyuluh kelompok untuk peleksanaan organisasi kelompok yang tertib administrasi	Dadan keRamdani Nugraha, Miftah Dieni Sukmasari

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam mewujudkan sasaran keluaran: (1) Peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan dalam melaksanakan tertib administrasi dan pembukuan kelompok tani serta terbentuknya buku administrasi kelompok di Desa Sukahaji mulai tanggal 7-15 Agustus 2019. Serangkaian kegiatan telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang disajikan pada bagian metode implementasi.

Namun sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan kegiatan penilaian dan pertemuan dengan calon peserta untuk membahas jadwal pelaksanaan pengabdian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan kunjungan ke kelompok tani di LPM Sukahaji Mandiri pada tanggal 19 Januari 2022. Dalam kunjungan tersebut tim peneliti bertemu dengan 2 orang dari kelompok dan menyepakati bahwa pelatihan administrasi kelompok akan dilaksanakan mulai tanggal 27 Januari 2022, kemudian ketua sebagai penghubung mengundang 20 pengurus kelompok tani dari LPM Sukahaji Mandiri di Desa Sukahaji.



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan bahasan yang disampaikan oleh tim pengabdian Universitas Majalengka yaitu Dr. Ida Marina, MP, Adi Oksifa Rahma Hart, MP, Sri Umyati, MP, Dadan Ramdani Nugraha, MP, Miftah Dieni Sukmasari, MP. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman dan pentingnya petani dalam kelompok. Dari hasil refleksi yang dilakukan pada sesi pelatihan hari pertama, terlihat bahwa pengurus kelompok belum memiliki visi dan misi yang jelas dalam mengembangkan kelompok. Selain itu pengurus grup juga mengungkapkan bahwa administrasi dan pembukuan grup kurang baik, grup hanya memiliki buku anggota. Informasi yang terdapat dalam buku anggota masih sebatas nama, alamat dan keterangan anggota yang belum diisi dengan baik.

Kondisi kelompok ini sesuai dengan temuan. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian tersebut di atas, pengurus kelompok berharap dapat diberikan pemahaman yang lebih baik tentang kelompok dan khususnya administrasi kelompok dan pembukuan (Christoper Dereau, 2013).

Berdasarkan hasil kajian pendahuluan dan refleksi pengurus kelompok, materi tentang visi misi kelompok dan pentingnya pengembangan kelompok disampaikan kepada pengurus kelompok yang kemudian diharapkan mengikuti di tingkat kelompok untuk meningkatkan kesadaran anggota dalam berkumpul dan berkoordinasi merumuskan visi dan misi serta tujuan kelompok. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim, diketahui bahwa pengurus kelompok telah memahami bagaimana merumuskan visi dan misi serta tujuan kelompok. Namun tim tetap akan memberikan pendampingan jika dalam waktu dekat ada kelompok yang melakukan kegiatan ini, hal ini dapat dijadikan sebagai modal dalam pendekatan. Pendekatan berbasis aset membantu masyarakat melihat realitas mereka dan kemungkinan mendorong perubahan dan membantu mereka menemukan cara baru dan kreatif untuk mewujudkan visi mereka. pendampingan yang diberikan adalah berusaha membantu kelompok dalam menemukan potensi yang mereka miliki selama ini dan mendorong masyarakat untuk dapat memanfaatkan aset tersebut secara mandiri.

Setelah melaksanakan pelatihan pembuatan buku anggota, buku tamu dan buku kas kelompok serta pembukuan kelompok lainnya, pengurus kelompok menyatakan akan memperbaiki pembukuan kelompok. Namun pengurus kelompok menyatakan akan fokus pada perbaikan buku anggota yang dirasa perlu diperbaiki dan membutuhkan partisipasi anggota untuk mengisinya. Buku anggota kelompok sangat dibutuhkan oleh suatu kelompok agar kelompok memiliki data yang lengkap tentang anggotanya. Kondisi buku anggota saat ini masih sangat memprihatinkan, karena dibuat dengan cara yang sangat sederhana dan improvisasi. Data dan informasi yang ditampilkan dalam buku anggota juga sangat terbatas sehingga tidak sesuai kebutuhan ketika digunakan untuk menyusun Rencana Akhir Kebutuhan Kelompok (RDKK) atau kebutuhan untuk bekerjasama dengan pihak luar.

Selama penyusunan laporan ini, pengurus kelompok sedang melakukan pendataan anggotanya dengan menggunakan format yang telah disediakan sehingga buku anggota diharapkan dapat menyajikan data-data yang diperlukan untuk kepentingan kelompok dan kerjasama dengan pihak lain. . Kegiatan ini membutuhkan waktu karena memerlukan keterlibatan anggota dan kesediaan manajemen untuk melakukan perjalanan menemui anggotanya untuk mengumpulkan data. Dalam proses ini, pihak pengelola juga menghadapi beberapa kendala seperti pendataan luas lahan karena masih ada anggota yang tidak jujur melaporkan luas lahan yang dimiliki. Selain itu, mengunjungi anggota satu per satu juga membutuhkan waktu dan tenaga, karena sulit mengharapkan anggota yang datang ke ketua memberikan data dan informasi kepada manajemen. Hal ini dikarenakan tidak semua anggota kelompok memiliki alat komunikasi seperti telepon genggam (HP).

Apalagi untuk simpanan keuangan kelompok, selama ini kelompok tidak memiliki cukup uang karena kelompok tidak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan tetapi ada kegiatan tertentu yang membutuhkan tenaga ahli untuk mengumpulkan uang untuk kebutuhan kelompok tertentu. Untuk mencatat keuangan dalam kegiatan ini, pengurus kelompok biasanya hanya menggunakan catatan sementara karena menurut mereka uang akan habis setelah kegiatan dilakukan. Oleh karena itu, kelompok tidak memiliki buku catatan keuangan kelompok. Telah dilakukan pelatihan dan penyusunan buku kas kelompok dan pengurus kelompok telah memberikan feedback positif seperti biasanya pada saat kegiatan kelompok membutuhkan uang dan pencatatan keuangan, manajemen tidak memiliki pembukuan untuk mencatat saldo uang, dan data ahli telah membayar atau belum membayar iuran kepada pihak .manajemen. Seringkali pengelola cabut duluan karena rekamannya salah. Dengan adanya pelatihan ini, manajemen merasa sangat terbantu dan akan menggunakan buku kas untuk mencatat keuangan kelompok. Sampai dengan laporan ini,

tidak ada manajemen grup yang dipantau untuk melakukan kegiatan akuntansi keuangan karena tidak ada kegiatan yang memerlukan pencatatan keuangan.

Penggunaan buku tamu sudah digunakan sudah mulai diterapkan oleh pihak kelompok, saat tim datang mengunjungi delegasi untuk memantau hasil kegiatan pengabdian, buku tamu dihidangkan untuk mengisinya. Dengan demikian, sebagian kecil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan diikuti dengan kata lain sasaran pengabdian kepada masyarakat telah tercapai walaupun perubahannya masih sedikit. Hal ini dapat dimaklumi karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat memerlukan jangka waktu yang berkesinambungan yang membutuhkan pembinaan dan pendampingan secara berkala dan terjadwan agar diperoleh hasil sesuai dengan harapan yang ditargetkan (Marina,I.2021). Penulis berkeyakinan jika kegiatan pembinaan tersebut dilakukan, hanya bersifat sementara setiap saat dengan jangka waktu seminggu, hasilnya dapat diprediksi sangat sedikit. Hal ini dikarenakan proses perwujudan hasil pengabdian yang dilakukan oleh penulis membutuhkan waktu yang lama untuk merealisasikannya karena keberhasilannya juga tergantung dari masuknya pimpinan kelompok dan aktivitas pengurus kelompok. Secara khusus, kegiatan pengurus kelompok sebenarnya dapat ditangani dengan pemantauan dan bimbingan. Namun, karena pelaksanaan pendampingan dan pemantauan membutuhkan waktu yang cukup dan dana yang cukup besar, tim mungkin tidak dapat melakukannya secara terus menerus dalam jangka panjang, sehingga keberhasilan layanan yang dilakukan mungkin sangat kecil. Solusinya pimpinan kelompok berperan aktif dan harus berkoordinasi dengan Lembaga penyuluh untuk pengembangan kelompoknya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan analisis kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, pengabdian kepada masyarakat yang bersifat pengabdian dan dapat dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) harus memiliki jangka waktu yang lama dan dengan dana yang cukup sehingga proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik, pendampingan dan pengawasan dalam jangka panjang untuk hasil yang lebih baik.

### **Kesimpulan**

Dari hasil paparan diatas berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan mendapat respon yang baik dari pengurus kelompok. Pengurus kelompok melalui penerapan yang dilakukan telah berhasil mengidentifikasi kelemahan kelompok dan siap untuk melakukan perbaikan, sesuai dengan hasil pelatihan yang telah dilakukan. Namun dalam pelaksanaan hasil pelatihan pembukuan secara berkelompok, berbagai kendala ditemui antara lain realisasi hasil pelatihan yang memakan waktu dan memerlukan pendampingan yang berkesinambungan. Masih ada anggota yang tidak jujur dalam memberikan data dan informasi serta kegiatan pembukuan keuangan sampai dengan dibuatnya laporan pelayanan tidak ada hasil sehingga tidak ada hasil. Pendampingan dan pemantauan secara terus menerus diperlukan untuk mewujudkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan. Butuh waktu lebih lama untuk menjalankan pengabdian masyarakat dengan dana yang lebih besar. Disarankan agar pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan berkesinambungan serta dengan dana yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

- Christoper dereau, (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II. Hal. 14.
- Pembinaan Kelembagaan Petani. (2021). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 Tahun 2016*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/160873/permentan-no-67permentansm050122016-tahun-2016>.
- Marina, I. dkk. (2021). *Pendampingan Program Pengendalian Inflasi Daerah Pada Klaster Cabai Merah*. DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1199>.
- Swadnya,IW Dkk. (2020). *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani melalui pelatihan pengelolaan administrasi dalam mendukung pencapaian kegiatan ekonomi di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara*.  
<https://www.jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/article/view/117>